

**PENERAPAN MODEL PBL BERBASIS MEDIA SERBANEKA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPAS DI SD NEGERI KETAWANG**

Nur Aini¹, Diana Kusumaningrum²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}
Universitas Islam Raden Rahmat Malang^{1,2}
Email: aini31458@gmail.com

Corresponding author:

Nur Aini
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email: aini31458@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi serta wawancara guru dan siswa kelas IV di SD Negeri Ketawang dilihat berdasarkan garis besar kegiatan pembelajaran IPAS di kelas masih secara konvensional dan kurang pemanfaatan media dan model pembelajaran, sehingga mengakibatkan pembelajaran terasa monoton dan hasil belajar kognitif siswa tergolong rendah. Berdasarkan tujuan awal penelitian yaitu mengetahui terkait hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model PBL berbasis media serbaneka (gambar, papan tulis, LKS dan lingkungan sekitar). Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu PTK model Kurt Lewin bahwa setiap siklusnya memiliki 4 tahapan. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang tiap siklusnya dengan 2 kali pertemuan. Siswa kelas IV sebagai subjek pada penelitian ini serta jumlah keseluruhan siswa 30. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa meningkat pada siklus I ke siklus II sebesar 40% dari hasil presentase siklus I 46,66% sedangkan siklus II 86,66%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan terkait hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri Ketawang pada pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan kebutuhan manusia mengalami peningkatan melalui penerapan model PBL berbasis media serbaneka.

Kata kunci: PBL, media serbaneka, hasil belajar kognitif.

Abstract: *Implementation of A Versatile Media Based PBL Model to Improve Students' Cognitive Learning Outcomes in Science Subjects in Ketawang Negeri Primary School.* Based on the results of observations and interviews with teachers and fourth grade students at Ketawang State Elementary School, it can be seen that based on the outline of science learning activities in class, they are still conventional and lack the use of media and learning models, resulting in monotonous learning and low cognitive learning outcomes for students. Based on the initial objective of the study, namely to find out about students' cognitive learning outcomes through the application of various media-based PBL models (pictures, blackboards, worksheets and the surrounding environment). The type of research used is the PTK model of Kurt Lewin that each cycle has 4 stages. This research was conducted in 2 cycles, each cycle with 2 meetings. Grade IV students as subjects in this study and a total of 30 students. Data collection techniques were tests, observation and documentation. The results showed that students' cognitive learning outcomes increased in cycle I to cycle II by 40% from the results of the percentage of the first cycle of 46.66% while the second cycle was 86.66%. Based on the results of the research above, it can be concluded that the cognitive learning outcomes of fourth grade students at Ketawang State Elementary School in the Science subject on natural resources and human needs have increased through the application of a variety of media-based PBL models.

Keywords: PBL, various media, cognitive learning outcomes.

PENDAHULUAN

Hasil belajar kognitif merupakan suatu hasil akhir dari pembelajaran yang berkaitan seperti ingatan, intelektual serta kemampuan berpikir yang merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang wajib dipunyai siswa setelah kegiatan pembelajaran di kelas (Anita, 2013). Menurut Anderson & Krathwohl (2001) (dalam Arifin, 2018) ranah kognitif terbagi menjadi enam point terkait mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi serta mencipta. Hasil belajar kognitif adalah segala sesuatu terkait nalar. Menurut Rahmad (2016) siswa berhasil dalam sebuah pembelajaran apabila ada perubahan perilaku serta memiliki wawasan luas dan menerapkan pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Perkembangan ranah kognitif siswa bervariasi antara yang satu dengan yang lainnya, tergantung pola berpikir kompleks siswa terkait bernalar dan memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan penerapan pelajaran IPAS di kehidupan sehari-hari.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tidak hanya sebuah penguasaan teori melainkan belajar dengan melibatkan siswa aktif di dalamnya, sehingga ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi di kehidupan sekitar dan dapat mencari solusi atas masalah tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi serta wawancara kepada guru dan siswa kelas IV dengan dilaksanakan di tanggal 27 September 2022, teknis dengan kegiatan pembelajaran pada kelas IV SD Negeri Ketawang belum dapat terlaksana secara maksimal. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional ketika proses pembelajaran berlangsung seperti menggunakan metode ceramah dan penugasan serta pembelajaran terasa monoton, mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran IPAS di kelas IV terkait model dan media pembelajaran masih kurang, oleh sebab itu pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas maka dapat menambah peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Pelaksanaan sebuah pembelajaran berbasis masalah atau PBL yaitu model suatu pembelajaran yang fokus pada sebuah masalah serta cara mencari solusi terkait masalah itu (Husnul, 2016). Penerapan model PBL memiliki tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta menerapkan hasil belajarnya di kehidupan sekitar.

Penyesuaian model beserta media pembelajaran oleh guru dapat dilakukan dengan mengaplikasikan model PBL berbasis media serbaneka dipembelajaran IPAS. Menurut Sholeh (2021) media serbaneka yaitu jenis media pembelajaran yang dibuat sesuai dengan potensi di daerah, baik itu di sebuah sekolah dan masyarakat serta digunakan sebagai media pengajaran. Disimpulkan bahwa media serbaneka yaitu media apapun di lingkungan sekitar sekolah maupun masyarakat yang digunakan sebagai media pembelajaran. Terciptalah media serbaneka pada kurikulum merdeka belajar untuk memaksimalkan pembelajaran di sekolah baik di desa maupun di kota yang memiliki kelebihan dan kekurangan terkait sarana dan prasarana sekolah. Pembelajaran yang ideal menganggap siswa aktif di dalamnya dan faktanya di lapangan pembelajaran dimaknai sebagai transformasi pengetahuan dan kurangnya penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS yang seharusnya diajarkan dengan kombinasi model dengan media pembelajaran tetapi dilaksanakan secara konvensional. Media serbaneka dapat menjadikan alternatif media pembelajaran berbasis pengalaman bagi siswa contohnya memanfaatkan lingkungan.

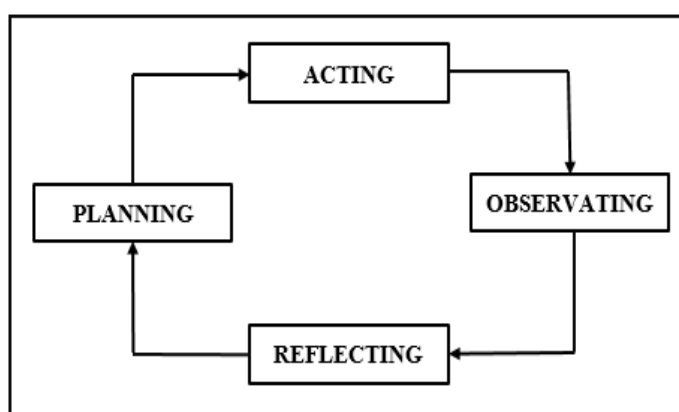
Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran materi IPAS sumber daya alam dan kebutuhan manusia, sangat efisien bagi sekolah yang letaknya di desa dikarenakan memiliki alam yang beraneka macam contoh: ladang tebu, singkong, sawah, jagung dll sehingga siswa mengingat apa yang dipelajari dan berinteraksi langsung dengan alam. Melihat perkembangan IPTEK yang terus berkembang maka guru dapat memilih media, metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu dapat penggunaan media serbaneka dilihat dari kebutuhan belajar dan minat siswa. Alternatif lain yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan pengaplikasian model PBL berbasis media serbaneka dipembelajaran dikarenakan ketika proses pembelajaran di kelas belum menggunakan media kongkrit, hanya menggunakan LKS IPAS yang menyebabkan proses pembelajaran kurang variatif dan terasa membosankan sehingga pemahaman siswa terkait materi tidak maksimal dengan melihat fakta ketika pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Negeri Ketawang.

Media serbaneka sebagai alternatif mempermudah pembelajaran IPAS karena dapat menggunakan media apapun sebagai media pembelajaran seperti gambar, papan tulis, LKS dan lingkungan sekitar sekolah yang dapat dilihat dengan nyata dan harapannya dapat memudahkan siswa memahami pelajaran. Penggunaan media serbaneka membuat siswa berminat ketika belajar dengan memanfaatkan sarpras yang ada dengan maksimal, yaitu dengan mengunjungi sebuah tempat terkait dengan materi pada pelajaran IPAS terkait sumber daya alam dan kebutuhan manusia. Media serbaneka dan model PBL dinilai efektif karena dapat menciptakan sebuah

pembelajaran yang membuat menyenangkan karena siswa diberi kesempatan mengalami pembelajaran secara langsung seperti belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga mampu merangsang pola berfikir siswa dalam memahami pelajaran dengan baik. Penggunaan model PBL berbasis media serbaneka dikemas untuk memaksimalkan pembelajaran IPAS di desa maupun di kota pada kurikulum merdeka, sebagai media nyata yang melibatkan siswa aktif didalamnya ketika menyelesaikan masalah dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengatasi problematika dan isu global yang terjadi saat ini.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, dengan pelaksanaan dua siklus yang tiap siklusnya dengan dua pertemuan. Pelaksanaan siklus dalam penelitian yang dilakukan ini melalui empat point meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Prosedur PTK disajikan pada Gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (dalam Yuliandra, 2020)

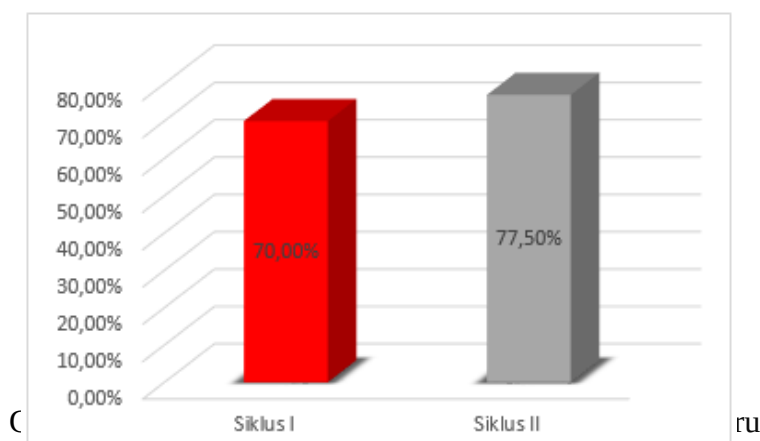
Penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Ketawang yang beralamat di JL, Raya Ketawang No.12. Siswa kelas IV selaku subjek pada penelitian ini serta jumlah keseluruhan siswa 30 dengan 19 putra dan 11 putri. Prosedur pengumpulan data ini terdiri, teknik pengumpulan data serta instrumen penelitian. Pengambilan data dari sebuah kegiatan pembelajaran terkait kualitas pembelajaran dilihat dari keadaan di awal pembelajaran, pada berlangsung sebuah pembelajaran, sampai setelah tindakan diberi. Teknik pengumpulan data dipenelitian ini memakai tes, pengamatan serta dokumentasi. Instrumen terkait penelitian ini yaitu: (1) lembar observasi aktivitas siswa dan juga keterlaksana pembelajaran oleh guru, (2) soal tes. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan sebuah hasil belajar kognitif serta peneliti menghitung rata-rata perbandingan hasil belajar kognitif siswa dari setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

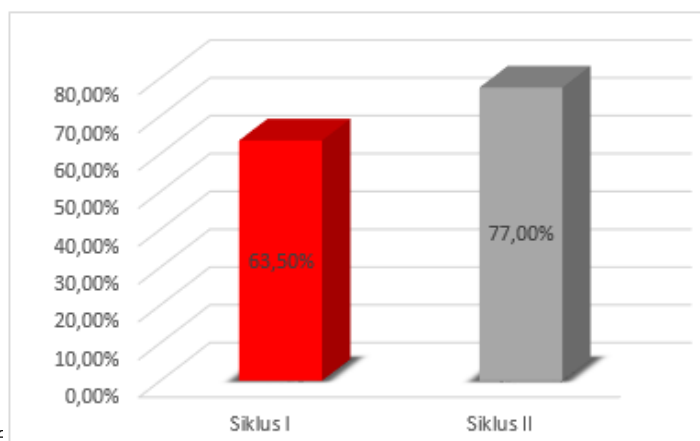
Dilihat dari hasil analisis bahwa penerapan model PBL dipembelajaran IPAS di siklus I serta siklus II meningkat berdasarkan aktivitas siswa dan keterlaksana pembelajaran oleh guru. Sejalan dengan pendapat Nurfiyanti, dkk (2018) model PBL mampu meningkatkan sebuah hasil belajar kognitif dan aktivitas siswa ketika pembelajaran serta dapat mendorong pemecahan masalah siswa. Berikut penjabaran terkait hasil analisis sebuah data dengan persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran oleh guru serta aktivitas siswa yang dilaksanakan di siklus I sampai siklus II.

Perbandingan dari hasil keterlaksana pembelajaran oleh guru terkait penerapan model *Problem Based Learning* dilihat berdasarkan peningkatan rata-rata skor keterlaksana pembelajaran oleh guru pada siklus I serta siklus II sebesar 7,5% yaitu berdasarkan skor 70,00% di siklus I

selanjutnya terdapat peningkatan menjadi 77,50% di siklus II. Di bawah ini hasil observasi rata-rata keterlaksanaan pembelajaran oleh guru di siklus I beserta siklus II dengan disajikan pada Gambar 2 di bawah ini.



Perbandingan hasil aktivitas siswa dalam penerapan sebuah model PBL bisa dilihat berdasarkan peningkatan aktivitas siswa di siklus I serta siklus II sebesar 13,5% yaitu dengan skor 63,50% pada siklus I selanjutnya terjadi peningkatan 77,00% di siklus II. Berikut hasil observasi rata-rata keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I serta siklus II dengan disajikan pada Gambar 3 di bawah ini.



Pelaksanaan model PBL menjadi aktif serta berfikir kritis di dalamnya. Siswa bisa melaksanakan aktivitas beragam yaitu sebuah kegiatan berorientasi siswa pada sebuah masalah, diskusi dengan kelompoknya, melakukan aktivitas penyelidikan, mengembangkan beserta menyajikan sebuah hasil karyanya selanjutnya menganalisis serta mengevaluasi sebuah pemecahan masalah. Pelaksanaan pembelajaran PBL terkait dengan sebuah aktivitas yang lengkap serta bervariasi dan membuat siswa banyak melaksanakan aktivitas belajar dan juga menambah motivasi, dikarenakan memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dipembelajaran. Peserta didik diarahkan bisa memecahkan problematika di lingkungan disekitarnya. Sejalan dengan pendapat Hotimah (2020) model PBL adalah model pembelajaran dimanasiswa dihadapkan dengan suatu permasalahan nyata ketika diawal pembelajaran dan kategori model pembelajaran yang inovatif serta membuat kondisi pembelajaran menjadi aktif.

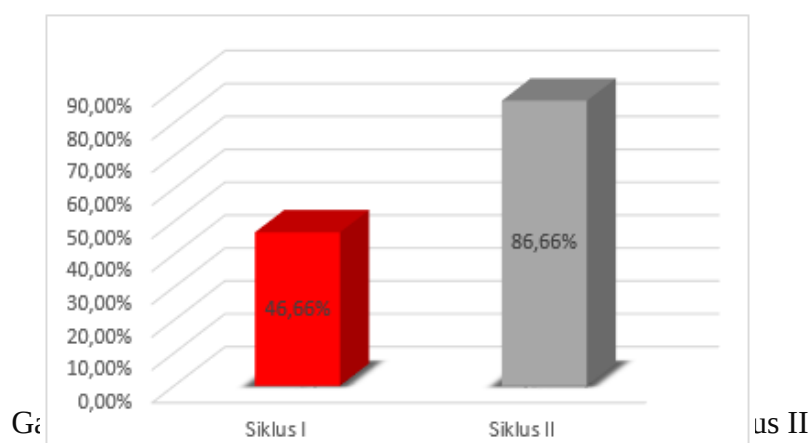
Diperkuat dengan pendapat Anugraheni (2018) bahwa model PBL yaitu model pembelajaran menghadapkan masalah kepada siswa di kehidupan nyata di lingkungan sekitarnya, oleh karena itu dapat memudahkan memahami pembelajaran serta pola berpikir kritis pada siswa. Guru menggunakan model PBL dalam pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan kebutuhan manusia dikarenakan masalah yang muncul di kelas IV SD Negeri ketawang yaitu model serta media pembelajaran kurang variatif sehingga hasil belajar kognitif pada siswa kategori rendah. Penggunaan model PBL berbasis media serbaneka yang dikemas untuk mengatasi problematika

yang terjadi di kelas IV yang nantinya mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di pelajaran IPAS karena memadukan model PBL dengan media serbaneka seperti gambar, papan tulis, LKS, lingkungan sekitar dan membuat siswa antusias dalam belajar dan bernalar serta siswa dihadapkan pada sebuah masalah. Sejalan dengan pendapat Yunus & Insani (2017) penerapan model PBL harapanya bisa meningkatkan terkait pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta harapanya siswa mampu menerapkan hasil belajar kognitif di kehidupannya.

Media serbaneka merupakan media apapun yang ada dilingkungan sekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai media pada pembelajaran. Media digunakan untuk alat bantu menyalurkan pengetahuan dari guru kepada siswa serta dapat membangkitkan semangat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Diperkuat dengan pendapat Sadiman, dkk (2014) bahwa media sangat penting dalam berlangsungnya suatu pembelajaran dan digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat membangkitkan semangat dan motifasi siswa dalam pembelajaran. Media tidak harus mahal tetapi memiliki manfaat dan nilai guna yang tepat sesuai sasaran dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Media serbaneka dapat digunakan pada materi Sumber Daya Alam (SDA) serta kebutuhan manusia dipelajari IPAS kelas IV SDN ketawang yaitu gambar, papan tulis, LKS dan lingkungan sekitar karena melihat kondisi sekolah. Manfaat media pembelajaran yaitu memudahkan siswa memahami pelajaran di dalam dan luar kelas serta meningkatkan berfikir kritis serta motifasi belajar siswa.

Sejalan berdasarkan pendapat Wahyuningtyas & Sulasmono (2020) pemakaian media pembelajaran mampu membangkitkan minat serta motivasi siswa pada pembelajaran di kelas. Peranan media dalam pembelajaran yaitu media dapat digunakan pada sebuah kegiatan belajar dan mampu menciptakan timbal balik atau manfaat yang signifikan terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan pelajaran, karakteristik siswa serta kebutuhan siswa. Media sangat beraneka ragam tergantung terkait dengan kebutuhan setiap kelas yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Peran penting media pada kegiatan belajar mengajar mampu memberikan hal positif pada perkembangan beserta pengetahuan siswa sehingga mampu membuat siswa berprestasi.

Hasil belajar kognitif siswa dipenelitian ini mencangkup aspek kognitif siswa dengan diambil dari hasil *pretest* serta *posttest* yang dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran setiap siklus. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar kognitif siswa kelas IV telah memenuhi indikator keberhasilan sesuai KKM 75 minimal sebesar 75% berdasarkan keseluruhan jumlah siswa. Hal ini sependapat dengan Panjaitan (2017) hasil belajar kognitif yaitu suatu kompetensi serta kecakapan yang bisa dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai, serta hasil belajar kognitif terkait berdasarkan ingatan serta kemampuan berfikir dan juga diranah ini hasil belajar kognitif terbagi menjadi enam tingkatan. Dilihat dari perbandingan hasil belajar kognitif siswa sesudah penerapan model PBL bisa dilihat pada peningkatan ketuntasan pada siklus I serta siklus II sebesar 40% dan presentase hasil belajar kognitif siswa di siklus I sebesar 46,66% serta siklus II 86,66%. Berikut rata-rata hasil belajar kognitif siswa berdasarkan siklus I serta siklus II pada Gambar 4.



Disimpulkan berdasarkan hasil analisis terkait penerapan model PBL berbasis media serbaneka mampu membuat hasil belajar kognitif siswa meningkat di kelas IV di SD Negeri Ketawang. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa disebabkan karena siswa mampu memahami pembelajaran dengan model PBL berbasis media serbaneka oleh karena itu hasil belajar kognitif siswa meningkat. Penggunaan media serbaneka serta kerjasama kelompok dalam menyelesaikan masalah mampu membuat kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Penelitian yang dilakukan Danu, & Susanti (2018) model TAI digabung dengan PBL mampu meningkatkan berpikir kritis, sikap spiritual, pemahaman konsep serta keterampilan. Penerapan model PBL berbasis media serbaneka menghasilkan dampak baik berkaitan dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa di pelajaran IPAS dan pola berfikir kritis. Hal tersebut sejalan pendapat Nafiah (2014) yaitu model PBL mampu melatih berpikir kritis siswa dan memecahkan sebuah permasalahan. Melalui model PBL siswa dapat melatih diri berkaitan dengan mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan dengan berpikir logis atas sebuah permasalahan dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbasis media serbaneka inilah akhirnya sangat berdampak dipeningkatan hasil belajar kognitif siswa di dunia pendidikan saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan terkait hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Ketawang dengan menerapkan model PBL berbasis media serbaneka bisa disimpulkan terkait: penerapan model PBL berbasis media dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan kebutuhan manusia di kelas IV di SD Negeri Ketawang. Peningkatan terkait hasil belajar kognitif siswa dilihat berdasarkan peningkatan rata-rata serta presentase ketuntasan. Nilai rata-rata terkait hasil belajar kognitif siswa kelas IV di siklus I 74,92 meningkat menjadi 83,17 di siklus II. Disimpulkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I 46,66% sedangkan pada siklus II 86,66% maka presentase peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 40%.

Berdasarkan pada hasil di penelitian ini maka peneliti memberikan masukan: (1) Pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru disarankan memakai model PBL untuk alternatif pelajaran IPAS dikarenakan pada materi sumber daya alam dan kebutuhan manusia mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. (2) Diharapkan guru mampu mengembangkan media dan model pembelajaran seperti mengkombinasi model PBL berbasis media serbaneka yang disesuaikan dengan materi serta keadaan siswa. (3) Siswa diharap aktif kegiatan pembelajaran di kelas dan bertanya ketika tidak memahami pelajaran serta aktif bekerja kelompok serta diskusi dan melakukan penyelidikan untuk mencari solusi masalah dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. 2013. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Ipa Materi Gaya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V Sd Negeri Bukanagara Lembang Semester Ii Tahun Ajaran 2012/ 2013).
- Anjani. L. 2014. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Pringapus. *Journal PGSD* (1)1, <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/28681>.
- Anugraheni, I. 2018. Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14, 9. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>

- Arifin, 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Children Learning In Science. *Jurnal Pendidikan*. 9(1), DOI:10.26877/malihpeddas.v9i1.3871 1,2,3 FKIP.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danu, P., & Susanti., A. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model TAI dipadu dengan (*Problem Based Learning*). Pada Siswa Kelas IV SDN Purwasari III Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan*. (3)1, <https://journal.unj.ac.idpsdpd/article/view/10195>
- Hotimah, H 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. 2(1) <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/21>
- Husnul. 2016. *Problem Based Learning (PBL)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. 2014. Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Nurfiyanti, E.P, Yennita, & Jumiarni, D. 2018. Penerapan Model Problem Based Learning pada Materi Fotosintesis Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIA SMPN 2 Lebong Utara. Diklabio: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 2(2): 1-7 (2018).
- Panjaitan, S. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas. *Jurnal Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(1), <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/4105>
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. 2(1), 67-78. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>.
- Sadiman, dkk. 2014. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholeh. 2021. *Ragam Media Pembelajaran*. Bandung: PT Antena Sejahtera.
- Wahyuningtyas, R. & Sulasmono, B. 2020. Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/77/pdf>
- Yunus, S. R., & Insani, A. 2017. Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3(1). <https://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/6451/3684>